MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI INDONESIA: PERSPEKTIF IAS 21 DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING

Ega Silvy Aries[1], Mayada Marliana[2], Susilowati[3]
Universitas Tangerang Raya
Email: arieesega089@gmail.com, mayada1411@gmail.com

ABSTRAK

Naik turunnya kurs rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar Amerika Serikat (USD), merupakan salah satu unsur yang turut menentukan kondisi keuangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia. Ketika kurs bergerak, nilai aset, kewajiban, pendapatan, maupun beban yang timbul dari transaksi asing ikut berubah, sehingga laba serta posisi keuangan perusahaan tidak lepas dari pengaruhnya. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional dengan menggunakan perspektif *International acounting standard* (IAS) 21 mengenai pengaruh perubahan kurs valuta asing. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti jurnal, buku, standar akuntansi, dan data terkait perkembangan nilai tukar di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan kurs dapat menimbulkan keuntungan maupun kerugian selisih kurs yang berpengaruh langsung terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan IAS 21 sangat penting karena memberikan pedoman mengenai penentuan mata uang fungsional, pengakuan transaksi mata uang asing, serta pencatatan selisih kurs agar penyajian laporan keuangan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, perusahaan multinasional perlu menerapkan pengelolaan risiko nilai tukar secara efektif untuk mengurangi dampak negatif fluktuasi kurs terhadap kinerja keuangannya.

Kata Kunci: fluktuasi nilai tukar rupiah, kinerja keuangan, perusahaan multinasional, IAS 21, transaksi mata uang asing.

ABSTRACT

The rise and fall of the rupiah against foreign currencies, particularly the US dollar (USD), stands out as one of the elements shaping the financial condition of multinational companies operating in Indonesia. As exchange rates shift, the value of assets, liabilities, revenues, and expenses arising from foreign-currency transactions shifts along with them, so that a company's profit and financial position cannot be separated from this influence. This paper sets out to explain how fluctuations in the rupiah exchange rate affect the financial performance of multinational companies, drawing on the perspective of International Accounting Standard (IAS) 21 concerning the effects of changes in foreign exchange rates. A descriptive method was applied through a literature-based study, gathering material from journals, books, accounting standards, and data on exchange-rate developments in Indonesia. The study finds that exchange-rate movements can give rise to either gains or losses on exchange differences that directly affect a company's financial statements. Accordingly, the application of IAS 21 becomes essential, as it provides guidance on determining the functional currency, recognizing foreign-currency transactions, and recording exchange differences so that financial statements are presented more accurately and can be

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

relied upon. Beyond that, multinational companies need to carry out effective exchange-rate risk management to lessen the adverse impact of currency fluctuations on their financial performance.

Keywords: rupiah exchange rate fluctuations, financial performance, multinational companies, IAS 21, foreign currency transactions.

PENDAHULUAN

Arus globalisasi mendorong pesatnya aktivitas bisnis lintas negara, sehingga tidak sedikit perusahaan asal Indonesia yang memperluas jangkauan operasinya ke luar negeri. Perusahaan multinasional tidak hanya terlibat dalam perdagangan internasional, tetapi juga menjalankan investasi, pendanaan, dan kerja sama usaha yang melibatkan beragam mata uang asing. Situasi ini membuat perusahaan rentan terhadap risiko perubahan kurs yang dapat memengaruhi posisi keuangan dan capaian usahanya. Oleh sebab itu, pergerakan kurs rupiah patut menjadi perhatian karena berimbas langsung pada transaksi dan pelaporan keuangan perusahaan.

Pergerakan kurs rupiah dipicu oleh sejumlah faktor, antara lain kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, laju inflasi, tingkat suku bunga, arus modal asing, hingga ketidakpastian ekonomi dunia. Saat rupiah terdepresiasi atau terapresiasi terhadap mata uang asing, perusahaan dengan transaksi lintas negara akan mengalami perubahan nilai pada aset, liabilitas, pendapatan, maupun beban berdenominasi asing. Kondisi tersebut dapat berpotensi menghasilkan laba atau rugi selisih kurs, yang pada gakhirnya berimbas pada laba bersih serta berbagai tolok ukur kinerja keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings per Share (EPS).

Dalam akuntansi internasional, perlakuan atas transaksi berdenominasi asing diatur melalui International Accounting Standard (IAS) 21 The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates. Standar ini memuat ketentuan mengenai penetapan mata uang fungsional, pengakuan awal transaksi valuta asing, penjabaran kembali saldo moneter menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, serta pengakuan selisih kurs sesuai ketentuan yang berlaku. Tujuan penerapan IAS 21 adalah agar kinerja keuangan memberikan data yang andal, relevan, dan dapat diperbandingkan, sehingga penggunanya mampu memahami pengaruh perubahan kurs terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan multinasional di Indonesia, penerapan IAS 21 kian penting mengingat sebagian besar aktivitas operasional maupun pendanaannya melibatkan valuta asing. Kekeliruan dalam menetapkan mata uang fungsional atau mencatat transaksi valuta asing dapat menurunkan akurasi informasi dalam laporan keuangan. Sebaliknya, penerapan standar yang tepat akan membantu perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas sekaligus menjadi landasan pengambilan keputusan, termasuk pengelolaan risiko kurs melalui strategi lindung nilai (hedging) maupun kebijakan keuangan lainnya.

Sejumlah kajian terdahulu memperlihatkan adanya keterkaitan antara pergerakan kurs dan perubahan kinerja keuangan perusahaan, meski besar pengaruhnya berbeda-beda bergantung pada sektor usaha, struktur pendanaan, dan tingkat eksposur terhadap valuta asing. Perbedaan hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh perubahan kurs terhadap kinerja keuangan masih relevan untuk terus dikaji, terutama dengan meninjau penerapan IAS 21 sebagai pedoman akuntansi dalam pengakuan dan pelaporan transaksi valuta asing.

Penelitian ini disusun untuk menganalisis pengaruh pergerakan kurs rupiah terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional di Indonesia dengan meninjau penerapan IAS 21 dalam

pencatatan transaksi valuta asing.Pada penelitian diiharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi internasional, menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengelola risiko kurs, serta menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditur, dan pihak lain dalam menilai kinerja keuangan perusahaan di tengah dinamika ekonomi global.

TINJAUAN PUSTAKA

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Pergerakan kurs rupiah merupakan perubahan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing akibat interaksi permintaan dan penawaran yang berlangsung di pasar valuta asing. Pada sistem kurs mengambang (floating exchange rate), pergerakan kurs dipengaruhi berbagai faktor ekonomi, baik dari dalam maupun luar negeri. Perubahan itu dapat berupa apresiasi ketika rupiah mengalami penguatan terhadap mata uabg asing maupun depresiasi, yakni saat rupiah melemah. Kondisi ini menjadi salah satu indikator penting dalam perekonomian karena berpengaruh pada aktivitas perdagangan internasional, investasi, serta stabilitas sektor keuangan.

Pergerakan kurs tidak lepas dari pengaruh beragam faktor seperti inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, cadangan devisa, neraca perdagangan, arus modal asing, serta kondisi ekonomi-politik global. Ketidakpastian ekonomi dunia dan perubahan kebijakan moneter negara-negara besar turut memicu volatilitas kurs rupiah. Oleh karena itu, otoritas moneter senantiasa menjaga stabilitas nilai tukar guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.v

Bagi perusahaan multinasional, pergerakan kurs berpengaruh signifikan karena sebagian besar aktivitas operasionalnya melibatkan transaksi valuta asing, mulai dari ekspor, impor, investasi, hingga pembiayaan internasional. Setiap perubahan kurs berpotensi menggeser nilai aset, liabilitas, pendapatan, serta beban yang tercatat dalam mata uang asing, sehingga laba dan kinerja keuangan perusahaan bisa naik atau turun tergantung arah pergerakan kurs dan strategi pengelolaan risiko yang diterapkan.

Samosir dan Arka (2024) mengungkapkan bahwa pergerakan kurs rupiah dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, ekspor, impor, investasi asing langsung, serta berbagai guncangan ekonomi global. Temuan tersebut menegaskan bahwa nilai tukar merupakan indikator ekonomi yang sangat peka terhadap perubahan kondisi domestik maupun internasional.

Sementara itu, Maulidiyah dan Setiawati (2025) menjelaskan bahwa pergerakan kurs termasuk faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama yang bergantung pada transaksi internasional. Meski temuan mereka menunjukkan pengaruh pergerakan kurs terhadap kinerja keuangan perusahaan importir belum signifikan secara statistik, perubahan kurs tetap perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pergerakan kurs rupiah merupakan faktor eksternal yang berpengaruh penting terhadap aktivitas dan kinerja keuangan perusahaan multinasional, sehingga perusahaan perlu menerapkan kebijakan pengelolaan risiko kurs sekaligus perlakuan akuntansi yang sesuai IAS 21 agar dampak perubahan kurs terhadap laporan keuangan tersaji secara andal dan relevan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang mencerminkan tingkat keberhasilan pengelolaan sumber daya ekonomi dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban, serta meningkatkan nilai perusahaan. Informasi kinerja keuangan umumnya diperoleh dari analisis laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi berlaku, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang mencerminkan kondisi operasional perusahaan. Rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, NPM, dan EPS umumnya untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, maupun penjualan. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas juga memberi gambaran lebih menyeluruh mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Pada perusahaan multinasional, kinerja keuangan dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup efisiensi operasional, struktur modal, strategi bisnis, dan kapabilitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Faktor eksternal meliputi kondisi perekonomian, inflasi, perubahan suku bunga, kebijakan pemerintah, serta pergerakan kurs valuta asing—yang menjadi krusial karena aktivitas bisnis lintas negara perusahaan multinasional melibatkan berbagai mata uang.

Maulidiyah dan Setiawati (2025) menunjukkan bahwa perubahan kurs dapat memengaruhi pendapatan, beban operasional, serta laba perusahaan yang bertransaksi secara internasional, sehingga strategi pengelolaan risiko kurs diperlukan agar dampaknya terhadap kinerja keuangan dapat diminimalkan.

Nurhayati dan Putri (2023) menjelaskan bahwa kinerja keuangan menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Analisis kinerja keuangan memberi gambaran mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan usaha, meningkatkan profitabilitas, serta menghadapi berbagai risiko bisnis akibat perubahan lingkungan ekonomi.

Dari uraian tersebut, kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan keuangannya. Pada perusahaan multinasional, penilaian kinerja keuangan makin penting karena dipengaruhi dinamika ekonomi global, khususnya pergerakan kurs valuta asing, sehingga pengelolaan transaksi valuta asing sesuai IAS 21 diharapkan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan mencerminkan kondisi perusahaan secara lebih akurat.

Perusahaan Multinasional

Yang disebut perusahaan multinasional adalah entitas bisnis yang menjalankan operasional di lebih dari satu negara melalui anak perusahaan, cabang, maupun bentuk investasi lain. Umumnya perusahaan jenis ini memiliki kantor pusat di negara asal dan memperluas bisnisnya ke berbagai negara untuk memperbesar pangsa pasar, memperoleh sumber daya, serta memperkuat daya saing global. Keberadaan perusahaan multinasional turut mendorong roda perekonomian, antara lain lewat peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan pengembangan perdagangan internasional.

Ciri utama perusahaan multinasional adalah aktivitas bisnis lintas negara yang melibatkan berbagai mata uang, sistem hukum, kebijakan pajak, dan kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Aktivitas tersebut mencakup ekspor-impor barang dan jasa, investasi asing langsung, pembiayaan internasional, serta transaksi antarentitas dalam satu grup usaha. Akibatnya, perusahaan multinasional menghadapi risiko yang lebih kompleks dibanding perusahaan domestik, terutama risiko terkait perubahan kurs valuta asing.

Salah satu tantangan utama perusahaan multinasional adalah risiko pergerakan kurs. Perubahan kurs dapat memengaruhi nilai aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dicatat dalam mata uang asing. Bila kurs berubah signifikan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan maupun kerugian selisih kurs yang berdampak pada laba dan kinerja keuangan. Untuk menekan risiko ini, perusahaan lazim menerapkan strategi manajemen risiko seperti lindung nilai (hedging), diversifikasi mata uang, dan pengelolaan kas yang efektif.

Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan multinasional juga wajib memperhatikan standar akuntansi yang mengatur transaksi valuta asing. IAS 21 The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates memberi pedoman terkait penetapan mata uang fungsional, pengakuan transaksi valuta asing, penjabaran kembali saldo mata uang asing, serta perlakuan akuntansi atas selisih kurs, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar, relevan, dan bisa diperbandingkan.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan multinasional lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi global dibanding perusahaan yang hanya beroperasi di dalam negeri. Perubahan kurs, inflasi, suku bunga, maupun kebijakan ekonomi internasional dapat memengaruhi arus kas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Karena itu, kemampuan mengelola risiko keuangan dan menerapkan standar akuntansi yang tepat menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Dengan demikian, perusahaan multinasional dapat dipahami sebagai entitas yang menjalankan bisnis di berbagai negara dan memiliki karakteristik transaksi lintas mata uang serta eksposur terhadap risiko ekonomi global, sehingga perlu menerapkan pengelolaan risiko yang efektif dan mematuhi ketentuan IAS 21 agar dampak perubahan kurs terhadap laporan keuangan tersaji secara andal dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara tepat.

IAS 21: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

International Accounting Standard (IAS) 21 adalah standar akuntansi internasional yang mengatur perlakuan atas transaksi berdenominasi valuta asing serta proses penjabaran laporan keuangan entitas yang memiliki kegiatan usaha di luar negeri. Standar ini memastikan dampak perubahan kurs valuta asing dicatat dan disajikan secara konsisten dalam laporan keuangan, sehingga informasinya relevan, andal, dan dapat diperbandingkan antarpengguna laporan keuangan.

Salah satu konsep inti IAS 21 adalah mata uang fungsional (functional currency), yaitu mata uang yang paling mencerminkan lingkungan ekonomi utama tempat entitas menjalankan operasinya. Penetapan mata uang fungsional mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi harga jual produk atau jasa, biaya operasional, sumber pendanaan, serta arus kas perusahaan. Karena itu, mata uang fungsional tidak selalu sama dengan mata uang negara tempat perusahaan beroperasi maupun mata uang penyajian laporan keuangan.

IAS 21 mensyaratkan setiap transaksi valuta asing diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan kurs spot yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali menggunakan kurs penutup (closing rate). Sementara itu, pos nonmoneter yang diukur berdasarkan biaya historis tetap memakai kurs pada saat transaksi awal, sedangkan pos nonmoneter yang diukur berdasarkan nilai wajar menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Perbedaan antara kurs saat pengakuan awal dan kurs pada akhir periode pelaporan menimbulkan selisih kurs (exchange differences). Berdasarkan IAS 21, selisih kurs dari penyelesaian transaksi maupun penjabaran kembali pos moneter umumnya diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan. Namun, bila selisih kurs muncul dari penjabaran laporan keuangan entitas asing yang merupakan bagian dari operasi luar negeri, selisih tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain (Other Comprehensive Income/OCI) hingga investasi pada entitas tersebut dilepaskan.

Penerapan IAS 21 sangat penting bagi perusahaan multinasional karena aktivitas operasionalnya melibatkan berbagai mata uang asing. Dengan menerapkan standar ini, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, khususnya dalam mengukur dampak perubahan kurs terhadap aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Selain meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, penerapan IAS 21 juga membantu manajemen mengevaluasi risiko kurs sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait aktivitas bisnis internasional.

Transaksi Mata Uang Asing

Transaksi mata uang asing adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan entitas menggunakan mata uang selain mata uang fungsionalnya. Transaksi ini umumnya terjadi pada perusahaan yang menjalankan bisnis internasional, seperti ekspor-impor barang atau jasa, jual-beli aset, investasi luar negeri, serta penerimaan maupun pembayaran pinjaman dalam valuta asing. Adanya transaksi tersebut membuat perusahaan menghadapi risiko perubahan kurs yang dapat memengaruhi posisi keuangan dan hasil operasionalnya.

Dalam pencatatan akuntansi, transaksi valuta asing diakui pertama kali menggunakan kurs spot yang berlaku pada tanggal terjadinya transaksi. Jika transaksi belum diselesaikan hingga akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan keuangan. Perbedaan antara kurs pengakuan awal dan kurs akhir periode menghasilkan selisih kurs yang diakui sebagai keuntungan atau kerugian sesuai ketentuan IAS 21.

Perusahaan multinasional memiliki eksposur lebih tinggi terhadap risiko kurs karena sebagian besar aktivitas operasionalnya melibatkan berbagai mata uang asing. Perubahan kurs dapat menaikkan atau menurunkan nilai piutang, utang, pendapatan, maupun beban yang berasal dari transaksi internasional, sehingga pada akhirnya memengaruhi laba perusahaan dan berbagai indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, NPM, dan EPS.

Untuk meminimalkan dampak pergerakan kurs, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, salah satunya melalui strategi lindung nilai (hedging). Selain itu, penerapan standar akuntansi yang sesuai, khususnya IAS 21, penting agar setiap transaksi valuta asing dicatat, diukur, dan disajikan secara tepat dalam laporan keuangan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih akurat dan menjadi dasar yang andal dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh manajemen maupun pemangku kepentingan.

Hubungan Fluktuasi Nilai Tukar dengan Kinerja Keuangan

Pergerakan kurs adalah perubahan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lain yang dipengaruhi kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, inflasi, suku bunga, serta dinamika pasar keuangan global. Bagi perusahaan multinasional, perubahan kurs merupakan salah satu risiko eksternal yang dapat memengaruhi aktivitas operasional maupun kondisi keuangan karena sebagian transaksi bisnisnya dilakukan dalam valuta asing.

Perubahan kurs rupiah terhadap mata uang asing dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Saat rupiah terdepresiasi, perusahaan yang memperoleh pendapatan dari ekspor berpotensi mengalami kenaikan pendapatan setelah dikonversi ke rupiah. Sebaliknya, perusahaan yang bergantung pada impor bahan baku, memiliki utang dalam valuta asing, atau membayar pemasok luar negeri akan menghadapi kenaikan biaya dan kewajiban, sehingga dapat menurunkan laba dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Pergerakan kurs juga memengaruhi nilai aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang berasal dari transaksi valuta asing. Perubahan nilai komponen-komponen tersebut menghasilkan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang tercermin dalam laporan laba rugi sesuai IAS 21. Dengan demikian, perubahan kurs tidak hanya berdampak pada aktivitas operasional, tetapi juga pada penyajian laporan keuangan dan hasil pengukuran kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur melalui rasio-rasio seperti ROA, ROE, NPM, dan EPS. Pergerakan kurs yang mengubah laba bersih maupun posisi keuangan perusahaan akan memengaruhi nilai rasio-rasio tersebut. Semakin besar eksposur perusahaan terhadap transaksi valuta asing, semakin besar pula potensi perubahan kinerja keuangan akibat pergerakan kurs.

Karena itu, perusahaan multinasional perlu menerapkan strategi pengelolaan risiko kurs, seperti kebijakan lindung nilai (hedging), diversifikasi sumber pendanaan, serta penerapan standar akuntansi sesuai IAS 21. Langkah tersebut bertujuan menekan dampak negatif pergerakan kurs terhadap kinerja keuangan sekaligus meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan pihak berkepentingan lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini bersifat deskriptif dengan mengandalkan pendekatan studi kepustakaan (library research), bertujuan menggambarkan secara sistematis pengaruh pergerakan kurs rupiah terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional di Indonesia berdasarkan perspektif IAS 21 mengenai dampak perubahan kurs valuta asing.

Sumber data yang dipakai berupa data sekunder, yang diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber, antara lain jurnal ilmiah, buku, standar akuntansi IAS 21, laporan dan publikasi Bank Indonesia, serta literatur lain terkait pergerakan kurs, transaksi valuta asing, dan kinerja keuangan perusahaan multinasional. Proses pengumpulan data ditempuh lewat studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menelaah, dan membandingkan berbagai referensi yang relevan dengan topik kajian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan konsep-konsep IAS 21 beserta temuan kajian terdahulu untuk menjelaskan bagaimana pergerakan kurs memengaruhi pengakuan transaksi valuta asing, selisih kurs, dan kinerja keuangan perusahaan multinasional. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk memperoleh simpulan mengenai

pentingnya penerapan IAS 21 dalam mewujudkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat diperbandingkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pergerakan kurs rupiah berimbas pada kinerja keuangan perusahaan multinasional di Indonesia, khususnya bagi perusahaan yang aktivitasnya mencakup ekspor, impor, investasi, atau pembiayaan dalam valuta asing.. Perubahan kurs mengubah nilai aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang berasal dari transaksi valuta asing, sehingga memengaruhi laba perusahaan dan berbagai indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, NPM, dan EPS.

Saat rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat, perusahaan yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing mengalami kenaikan nilai utang setelah dikonversi ke rupiah. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh pendapatan dalam valuta asing—misalnya perusahaan eksportir—cenderung memperoleh keuntungan selisih kurs yang dapat meningkatkan laba. Hal ini menegaskan bahwa dampak pergerakan kurs bergantung pada karakteristik transaksi dan struktur keuangan masing-masing perusahaan.

Berdasarkan berbagai kajian terdahulu yang ditelaah, dampak pergerakan kurs terhadap kinerja keuangan tidak selalu seragam antarperusahaan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat eksposur transaksi valuta asing, struktur pendanaan, jenis industri, serta kebijakan pengelolaan risiko kurs masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan eksposur valuta asing tinggi cenderung lebih rentan mengalami keuntungan atau kerugian selisih kurs saat terjadi apresiasi maupun depresiasi rupiah.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa penerapan IAS 21 berperan penting dalam memastikan perlakuan akuntansi atas transaksi valuta asing dilakukan secara tepat, mencakup penetapan mata uang fungsional, pengakuan awal transaksi berdasarkan kurs pada tanggal transaksi, penjabaran ulang saldo moneter pada tanggal pelaporan, hingga pengakuan laba atau rugi selisih kurs dalam laporan laba rugi sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, penerapan IAS 21 meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan sehingga informasinya lebih andal, relevan, dan dapat diperbandingkan.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa perusahaan multinasional perlu menerapkan strategi pengelolaan risiko kurs, seperti kebijakan lindung nilai (hedging), penyesuaian struktur pendanaan, dan pengelolaan arus kas dalam valuta asing. Strategi tersebut membantu menekan dampak negatif pergerakan kurs terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menegaskan bahwa pergerakan kurs merupakan faktor eksternal penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan multinasional, sementara penerapan IAS 21 berperan sebagai pedoman akuntansi yang memastikan transaksi valuta asing dicatat dan disajikan secara tepat, sehingga laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pergerakan kurs rupiah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional di Indonesia, terutama bagi perusahaan yang bertransaksi dalam valuta asing. Perubahan kurs dapat memengaruhi nilai aset, liabilitas, pendapatan, dan beban, sehingga memunculkan keuntungan maupun kerugian

selisih kurs yang berdampak pada laba perusahaan serta indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, NPM, dan EPS.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa besarnya dampak pergerakan kurs berbeda-beda antarperusahaan, bergantung pada tingkat eksposur terhadap transaksi valuta asing, struktur pendanaan, jenis industri, serta kebijakan pengelolaan risiko yang diterapkan. Karena itu, perusahaan multinasional perlu memiliki strategi manajemen risiko kurs yang efektif, seperti penerapan lindung nilai (hedging), diversifikasi sumber pendanaan, dan pengelolaan arus kas dalam valuta asing untuk menekan dampak negatif perubahan kurs.

Selain itu, penerapan International Accounting Standard (IAS) 21 berperan penting dalam memastikan transaksi valuta asing dicatat dan disajikan secara tepat melalui penetapan mata uang fungsional, pengakuan transaksi, penjabaran kembali saldo moneter, serta pengakuan selisih kurs sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, penerapan IAS 21 dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga informasinya lebih andal, relevan, dan dapat diperbandingkan. Kajian ini diharapkan menjadi referensi bagi perusahaan, akademisi, maupun peneliti selanjutnya dalam memahami pengaruh pergerakan kurs terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional serta pentingnya penerapan standar akuntansi internasional dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

Uwong, F. E. C., Arsyfandy, A. Z., Aprilia, N. V., Hartono, D. A., & Meidiyustiani, R. (2026). ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 221 TERHADAP PENGAKUAN, PENGUKURAN SELISIH KURS, DAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS MULTINASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(1), 32-41.

Yulianti, S. P., & Mulsida, M. (2025). PENGARUH VALUTA ASING DAN FLUKTUASI NILAI TUKAR JEPANG TERHADAP KEUANGAN MULTINASIONAL. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, *16*(01), 67-77.

Avedish, D., Wibowo, F. T., Azmi, N. U., Nada, Q., & Sarpini, S. (2025). Peran nilai tukar rupiah dan fluktuasi valuta asing terhadap ketahanan ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, *3*(1), 223-235.

Yusuf, N., Baharuddin, N., & Idris, I. (2026). Ketidakstabilan Nilai Tukar dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, *3*(5), 131-136.

Ulfa, M., Puspitaningtyas, Z., & Bidhari, S. C. (2016). Pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah-dolar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *10*(2), 131-142.

Istiqomah, I. (2019). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dengan nilai tukar (kurs) sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Muliansyah, E., Judijanto, L., Junaidi, R. R., Emilda, E., & Nurmala, N. (2026). *Buku Referensi Akuntansi Perusahaan Multinasional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.q

Juniarti, I., Juansa, A., & Susilawati, M. (2026). *Akuntansi Untuk Perusahaan Multinasional: Buku Referensi*. Star Digital Publishing.

Klong, Y. Y. K., & Santoso, S. (2025). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP KINERJA ARUS KAS PERUSAHAAN MULTINASIONAL. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, *5*(04), 927-937.